

Analisis Harga Kopi Arabika Februari 2015

Harga kopi arabika secara agregat sepanjang Februari 2015 terlihat bergerak tertekan. Namun pada awal pekan pertama di dalam negeri, terutama di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tercatat harga juga terangkat dari Rp70.200 per kg pada Senin (2/2) menjadi Rp 70.950 untuk kontrak penyerahan Maret 2015 pada akhir pekan, Jumat (6/2). Demikian juga di pasar spot kopi arabika Medan, harga berada pada level Rp 55.124 per kg.

Sementara di bursa internasional terutama di ICE Futures yang dijadikan acuan harga internasional, terpantau harga menguat didukung oleh kenaikan harga komoditas global seperti minyak mentah dan emas. Tampaknya kekhawatiran mengenai turunnya produksi di Vietnam juga telah memberikan dorongan menguat terhadap harga kopi arabika berjangka. Sedangkan harga kopi robusta justru ditutup melemah.

Sehingga harga kopi arabika berjangka untuk kontrak penyerahan Maret 2015, ditutup dengan kenaikan yang signifikan. Kontrak paling aktif tersebut berakhir menguat mantap sebesar 1,90 sen atau setara dengan 1,19 persen menjadi US\$ 1,6190 sen/lbs. Hingga pada akhirnya, harga kopi arabika berjangka di ICE Futures New York berpotensi mengetes level *resistance* pada posisi US\$ 1,6420 dan US\$ 1,6620. Sedangkan level support yang akan dites berada pada US\$ 1,5807 dan US\$ 1,5650.

Memasuki pekan kedua Februari, dengan merujuk laporan *Bloomberg*, Senin (9/2), kondisi cuaca di Vietnam masih relatif kering di kawasan-kawasan penanaman kopi utama. Kekeringan tersebut tampaknya masih akan berlangsung hingga pekan kedua. Sementara itu kawasan penanaman kopi di Indonesia justru mengalami curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya akibat kondisi badai El Nino. Saat ini Indonesia memang sedang berada di puncak musim penghujan.

Selain estimasi penurunan produksi, pembelian dari Eropa dan Amerika Utara tampak mengalami peningkatan. Anjloknya harga kopi sejak November 2014 telah memicu para pelaku pasar meningkatkan pembelian. Sehingga pada akhir perdagangan awal pekan, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif di bursa komoditas ICE Futures mengalami penguatan. Sehingga harga berakhir naik sebesar 2,10 sen atau setara dengan 1,27 persen menjadi US\$ 1,6685 sen/lbs.

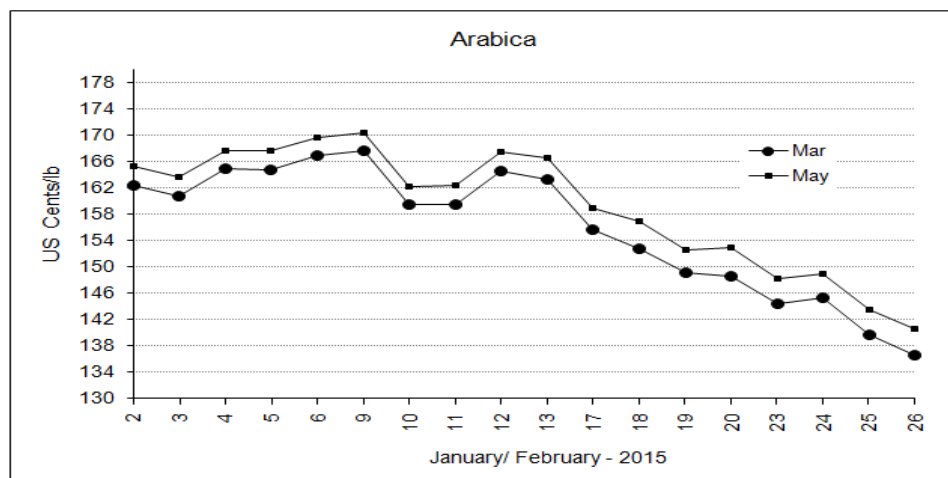
Sementara itu, jelang perayaan hari raya Imlek Rabu (18/2), harga kopi arabika di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) juga lunglai berhadapan tekanan harga di bursa internasional. Pada Rabu sore, harga di BBJ berada pada level Rp 68.550 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015. Kemudian di bursa komoditas ICE Futures New York, harga kembali bergerak tertekan. Harga kopi berjangka bergerak dalam pola konsolidasi. Potensi penurunan permintaan global telah membuat harga komoditas ini anjlok.

Kekhawatiran mengenai keluarnya Yunani dari keanggotaan Eurozone mengakibatkan guncangan di bursa saham dan komoditas. Yunani dan para krediturnya di Eurozone gagal menemukan titik temu kesepakatan untuk memastikan negara tersebut kembali menerima bailout. Kelihatannya, program bailout Yunani akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari

mendatang. Sehingga pada akhir perdagangan Rabu, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif mengalami penurunan. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Mei 2014 mengalami penurunan sebesar 7,65 sen atau 4,59 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1,5885 sen/lbs.

Memasuki hari raya Imlek, harga kopi arabika berjangka di ICE Futures New York, berlanjut tergerus signifikan. Harga kopi berjangka melanjutkan trend bearish dan menggenapi penurunan untuk tiga sesi berturut-turut. Harga komoditas tersebut terseret ke posisi paling rendah dalam satu tahun belakangan. Kondisi pasokan kopi global tampak membaik. Pasar memperkirakan bahwa kelembaban udara di Brasil akan membaik sepanjang minggu ketiga Februari ini hingga minggu depan. Membaiknya kelembaban akan membuat produksi kopi di negara tersebut meningkat.

Kelihatannya, harga kopi belum menemukan dukungan yang tepat untuk mengalami kenaikan. Permintaan kopi global masih belum meningkat dengan signifikan di tengah lesunya kondisi ekonomi saat ini. Tingkat produksi di Brasil juga diprediksi akan mampu mencukupi permintaan yang ada saat ini sehingga sulit bagi harga komoditas tersebut untuk mencari arahan positif.



Sementara itu pada perdagangan akhir pekan keempat Februari 2015, Jumat (27/2), harga kopi arabika kembali terjungkal ke level paling rendah dalam satu tahun belakangan. Komoditas ini sedang mencari arahan untuk rebound dari level tersebut tetapi belum bisa menemukannya. Permintaan kopi global masih belum meningkat dengan signifikan di tengah lesunya kondisi ekonomi saat ini.